

ANALISIS PENGARUH BEBAN EKONOMI AKIBAT DISRUPSI DISTRIBUSI GAS LPG 3KG BERSUBSIDI, PADA GOLONGAN RUMAH TANGGA BERPENGHASILAN RENDAH (MBR) DI SUKABUMI

Noor Sophie Destyana¹, Nur Sekar Wulandari²

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

***noor.sophie_ak23@nusaputra.ac.id¹, nur.sekar_ak23@nusaputra.ac.id²**

Abstrak: Program subsidi gas LPG 3kg dirancang untuk meringankan beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia, namun distribusinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti penyalahgunaan, lemahnya pengawasan, dan praktik penimbunan yang menyebabkan subsidi tidak tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak disrupti distribusi LPG 3kg bersubsidi terhadap beban ekonomi rumah tangga MBR di Sukabumi serta mengidentifikasi faktor penyebab utama dan solusi kebijakan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sebanyak 100 rumah tangga MBR dipilih dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai responden, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas rumah tangga MBR mengalami kesulitan memperoleh LPG 3kg, yang berdampak pada peningkatan pengeluaran, perubahan pola konsumsi energi, dan tekanan psikologis. Disrupsi distribusi terutama dipicu oleh lemahnya pengawasan, praktik penimbunan, serta sistem pendataan subsidi yang belum optimal.

Kata kunci: *subsidi LPG 3kg, disrupti distribusi, beban ekonomi, rumah tangga berpenghasilan rendah, kebijakan energi, sukabumi*

Abstract: The 3kg LPG gas subsidy program is designed to ease the economic burden of low-income households (MBR) in Indonesia, but its distribution still faces various challenges such as misuse, weak supervision, and hoarding practices that cause subsidies to be mistargeted. This study aims to analyze the impact of the disruption of subsidized 3kg LPG distribution on the economic burden of MBR households in Sukabumi and to identify the main causal factors and policy solutions. The research method uses a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. total of 100 MBR households were selected using the Slovin Formula as respondents, with data collected through structured questionnaires and analyzed descriptively. The results of the study show that the majority of MBR households have difficulty obtaining 3kg LPG, which has an impact on increased expenditure, changes in energy consumption patterns, and psychological stress. Distribution disruption is mainly triggered by weak supervision, hoarding practices, and a suboptimal subsidy data collection system.

Keyword: *3kg LPG subsidy, distribution disruption, economic burden, low-income households, energy policy, Sukabumi*

PENDAHULUAN

Akses energi yang terjangkau dan berkelanjutan merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia. Salah satu langkah strategis pemerintah untuk mendukung kelompok ini adalah melalui program subsidi gas LPG 3kg yang ditujukan khusus bagi rumah tangga miskin, rentan miskin, usaha mikro, nelayan kecil, dan petani kecil. Program ini diharapkan dapat menekan beban ekonomi kelompok rentan dan menjaga daya beli masyarakat terhadap energi bersih.

Namun, dalam pelaksanaannya, distribusi dan pemanfaatan subsidi LPG 3kg menghadapi berbagai tantangan serius. Penyalahgunaan subsidi, penyelewengan distribusi oleh oknum penyalur, lemahnya pengawasan, praktik penimbunan, pengoplosan, serta kurangnya edukasi mengenai sasaran penerima subsidi telah menyebabkan subsidi tidak tepat sasaran. Akibatnya, kelompok MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) yang seharusnya menjadi penerima utama justru mengalami kesulitan memperoleh LPG 3kg. Kelangkaan yang terjadi memicu kenaikan harga, mengganggu rantai pasok, dan menurunkan daya beli masyarakat. Selain itu, penggunaan LPG 3kg oleh sektor usaha kecil dan menengah yang tidak berhak, serta disrupti distribusi antar wilayah, memperburuk situasi dan menambah kompleksitas persoalan.

Fenomena kenaikan harga eceran tertinggi LPG 3kg bersubsidi telah menjadi isu nasional yang berulang di berbagai daerah, didorong oleh motif ekonomi untuk meraup keuntungan di tengah kelangkaan.

Disrupsi distribusi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pasokan, tetapi juga menimbulkan tekanan ekonomi, perubahan pola konsumsi, serta beban psikologis bagi rumah tangga miskin.

Meskipun isu disrupti distribusi LPG 3kg bersubsidi telah banyak dibahas, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek teknis distribusi dan ketersediaan LPG, serta cenderung bersifat makro ekonomi. Kajian yang secara komprehensif mengukur dampak ekonomi, sosial, dan psikologis di tingkat mikro, khususnya pada rumah tangga berpenghasilan rendah, masih sangat terbatas. Selain itu, evaluasi efektivitas kebijakan subsidi LPG 3kg dalam mengatasi disrupti distribusi dan memastikan ketepatan sasaran juga belum banyak dilakukan secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak disrupti distribusi LPG 3kg bersubsidi terhadap beban ekonomi rumah tangga masyarakat berpenghasilan rendah di Sukabumi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kebijakan energi di Indonesia dan menjadi dasar perumusan strategi distribusi serta pengawasan subsidi yang lebih tepat sasaran dan adil bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori perilaku (behavior theory) untuk menganalisis respons rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR) terhadap disrupti distribusi LPG 3kg bersubsidi. Teori ini menyoroti bagaimana tekanan ekonomi akibat gangguan distribusi energi mendorong rumah tangga melakukan adaptasi berupa perubahan pola konsumsi, penyesuaian prioritas pengeluaran, dan pencarian strategi alternatif. Dalam konteks

LPG 3kg, disrupsi distribusi sering terjadi akibat penimbunan oleh oknum distributor, pengoplosan, disparitas harga antar wilayah, serta ketidakefektifan sistem distribusi resmi. Fenomena ini memicu panic buying dan pembelian berlebihan oleh masyarakat yang mampu, sementara MBR semakin sulit mengakses LPG bersubsidi.

Berdasarkan teori perilaku, respons adaptif masyarakat miskin terwujud dalam pola konsumsi energi, misalnya substitusi ke kayu bakar atau minyak tanah, realokasi anggaran rumah tangga hingga 15–20% untuk pembelian LPG non-subsidi, serta penerimaan risiko kesehatan akibat paparan asap kayu bakar. Temuan lapangan menunjukkan bahwa tekanan ekonomi MBR sebagian besar bersumber dari ketidakpastian pasokan bukan hanya faktor harga, walapun tercatat pada pelaporan kinerja kementerian ESDM tahun 2024 mengatakan target Alokasi LPG 3 kg untuk masyarakat, usaha mikro, nelayan dan petani ditargetkan sebanyak 8.614-8.870 juta metrik ton pada tahun 2024 masih banyak masyarakat yang mengalami kelangkaan sehingga berpengaruh pada beban ekonomi masyarakat untuk pembelian sumber energy dan pembentukan jargas.

Dampak gangguan distribusi terhadap beban ekonomi masyarakat tidak hanya bersifat teknis-operasional, tetapi juga memiliki dimensi sosio-behavioral yang kompleks. Ketika menghadapi kelangkaan dan kenaikan harga LPG 3kg, rumah tangga berpenghasilan rendah melakukan pergeseran pengeluaran dari kebutuhan penting seperti kesehatan dan pendidikan ke kebutuhan energi. Dari perspektif teori ekonomi kesejahteraan, kondisi ini menurunkan kualitas hidup dan memperkuat lingkaran kemiskinan akibat berkurangnya kemampuan daya beli masyarakat yang menurun.

Celah penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah kurangnya kajian mikro mengenai dampak disrupsi distribusi LPG 3kg terhadap beban ekonomi, pola konsumsi, dan adaptasi rumah tangga berpenghasilan rendah. Selain itu, evaluasi efektivitas kebijakan subsidi LPG 3kg dalam mengatasi disrupsi distribusi dan memastikan ketepatan sasaran masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengisi gap tersebut melalui analisis empiris di Sukabumi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menempatkan disrupsi distribusi LPG 3kg sebagai variabel independen yang diduga berdampak signifikan terhadap beban ekonomi rumah tangga MBR sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

- H0: Disrupsi distribusi gas LPG 3kg bersubsidi tidak berpengaruh signifikan terhadap beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR).
- H1: Disrupsi distribusi gas LPG 3kg bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR).

Dengan demikian, kajian pustaka ini menjadi dasar bagi pertanyaan penelitian dan hipotesis yang akan diuji secara empiris, serta diharapkan dapat memperkaya literatur kebijakan energi bersubsidi di Indonesia, khususnya dari sisi mikro dan perilaku rumah tangga.

METODOLOGI

Metode Penelitian Yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Rukajat (2018: 1) menyatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena realistik, nyata, dan aktual, dengan membuat deskripsi gambaran secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Menurut Wiwik (2022:70), penelitian

deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari berdasarkan hal nyata dengan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati menggunakan statistika angka atau persentasi.

Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan kausal antara disrupsi distribusi gas LPG 3kg bersubsidi sebagai variabel independen dan beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR) sebagai variabel dependen. Penggunaan desain cross-sectional memungkinkan pengumpulan data dalam satu periode waktu tertentu, sehingga gambaran fenomena disrupsi distribusi dan dampaknya dapat diidentifikasi secara aktual di lapangan.

Populasi penelitian ini diambil dari jumlah persentase rumah tangga miskin 2024 yakni sebanyak 7,01% dari 765,722 ribu rumah tangga wilayah sukabumi. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh 100 responden.

Pengumpulan data utama dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner terstruktur kepada responden. Instrumen kuesioner memuat pertanyaan terkait pengalaman kelangkaan, perubahan pengeluaran energi, strategi adaptasi rumah tangga, serta persepsi terhadap kebijakan subsidi LPG 3kg. Untuk memperkuat hasil, data kualitatif kami mengambil acuan pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2008 yang menetapkan bahwa harga jual eceran LPG tabung 3 kg sebesar Rp12.750 (termasuk PPN dan margin Agen) dan mengacu pada Keputusan WaliKota Sukabumi nomor: 188.45/275 yang menyatakan bahwa harga eceran tertinggi untuk LPG 3 kg

bersubsidi adalah 16.000 untuk agen dan 19.000 untuk Pangkalan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah, yang didefinisikan sebagai tekanan finansial akibat pengeluaran tambahan dan penyesuaian anggaran yang harus dilakukan rumah tangga karena kesulitan akses terhadap LPG 3kg bersubsidi. Variabel independen adalah disrupsi distribusi LPG 3kg, yang diukur melalui fenomena durasi kelangkaan, kenaikan harga, jarak distribusi, serta ketersediaan bahan bakar alternatif.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi variabel utama.

Selanjutnya, digunakan analisis Bivariate untuk menguji pengaruh disrupsi distribusi terhadap beban ekonomi rumah tangga MBR. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola adaptasi dan persepsi masyarakat terhadap kebijakan subsidi.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang berlangsung, sekaligus mendalamai dinamika sosial-ekonomi yang tidak dapat dijangkau melalui data kuantitatif semata. Kombinasi pendekatan ini diharapkan menghasilkan temuan yang kuat dan relevan sebagai dasar perumusan kebijakan distribusi serta pengawasan subsidi LPG 3kg yang lebih efektif dan berkeadilan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KRITERIA	INTERV	JUMLAH
	AL	

500.000 - 1.500.000	39 %	39
1.500.000 - 3.000.000	5 %	5
3.000.000 - 5.000.000	59 %	59
TOTAL	100 %	100

Tabel 1. Jumlah Responden Rumah Tangga Dalam Penelitian berdasarkan penghasilan

Data ini menunjukkan bahwa LPG 3kg tidak hanya digunakan oleh masyarakat berpenghasilan sangat rendah, tetapi juga oleh kelompok berpenghasilan menengah. Namun, dengan 39% responden berpenghasilan di bawah 1,500.000 rupiah, dapat disimpulkan bahwa LPG 3kg masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat berpenghasilan rendah, dan evaluasi penyaluran gas subsidi masih banyak tersalurkan pada masyarakat dengan penghasilan di atas Rp.3.000.000 Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan agar subsidi LPG 3kg benar-benar tepat sasaran dan tidak dinikmati oleh kelompok yang tidak berhak.

Gambar 1. Jumlah Pengguna Gas LPG 3kg

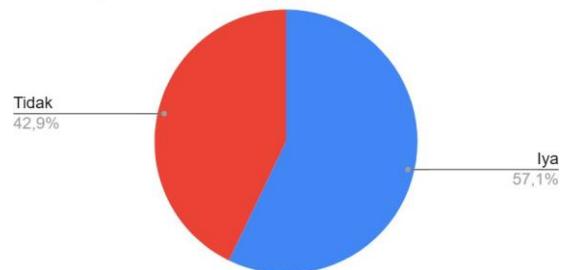


Mayoritas responden menggunakan LPG 3kg dalam jumlah yang wajar untuk

kebutuhan rumah tangga sehari-hari, yaitu 1-5 tabung per bulan. Hanya sebagian kecil yang menggunakan lebih dari 5 tabung, dan menurut data yang kita miliki, penggunaan gas LPG 3 kg > 10 tabung kemungkinan digunakan untuk usaha kecil atau kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa LPG 3kg memang menjadi kebutuhan utama masyarakat untuk aktivitas memasak di rumah.

Gambar 2. Jumlah Responden Merasa Kesulitan Mendapat Gas.

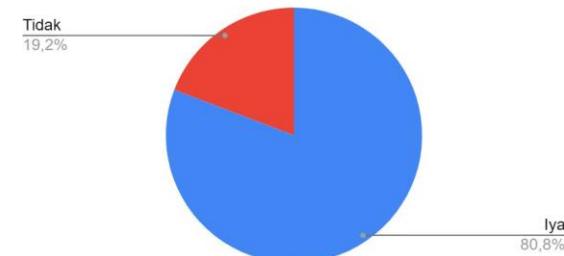
Jumlah responden kesulitan mendapatkan gas LPG 3kg?



Lebih dari separuh responden pernah mengalami kesulitan memperoleh LPG 3kg. Ini menunjukkan masih adanya masalah dalam distribusi atau ketersediaan LPG 3kg di masyarakat, sehingga perlu perhatian dan perbaikan dari pihak terkait agar kebutuhan masyarakat dapat selalu terpenuhi.

Gambar 3. Jumlah Pengetahuan Responden Akan Pembatasan Gas.

Jumlah mengetahui adanya pembatasan pembelian Gas Lpg 3 kg?

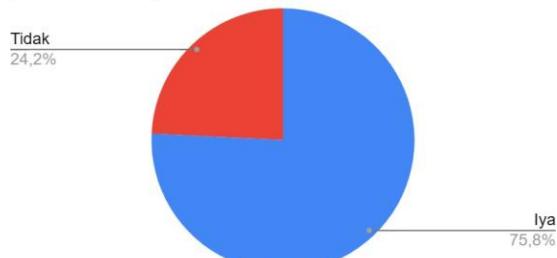


Mayoritas responden sudah mengetahui kebijakan pembatasan pembelian LPG 3kg. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi terkait aturan pembatasan sudah cukup baik di masyarakat, namun masih ada sebagian kecil yang belum mengetahui sehingga sosialisasi tetap perlu

dingkatkan.

Gambar 4. Jumlah Pengetahuan Responden Atas Kasus Penimbunan Gas.

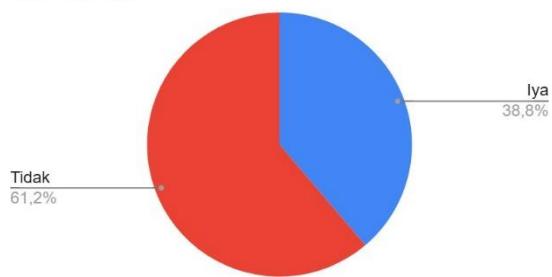
Jumlah pengetahuan responden atas kasus penimbunan gas LPG 3kg?



Sebagian besar responden pernah mengetahui atau mendengar adanya praktik penimbunan LPG 3kg. Hal ini menandakan bahwa isu penimbunan masih cukup sering terjadi atau menjadi perhatian di masyarakat, sehingga pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik penimbunan perlu terus diperkuat.

Gambar 5. Jumlah Minat Peralihan Gas LPG.

Jumlah Minat Peralihan gas lpg 3kg, pada gas non subsidi



Sebanyak 61,2% responden tidak pernah mempertimbangkan untuk beralih ke LPG non-subsidi, sedangkan 38,8% pernah mempertimbangkan dari data ini mayoritas responden masih memilih untuk tetap menggunakan LPG 3kg bersubsidi dan belum tertarik atau belum mampu untuk beralih ke LPG non-subsidi. Hal ini menandakan bahwa subsidi LPG 3kg masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang pengeluarannya terbatas.

Gambar 6. Jumlah Bahan Bakar Yang Digunakan Selain Gas LPG.

Jumlah Adakah Bahan bakar yang digunakan selain Gas Lpg

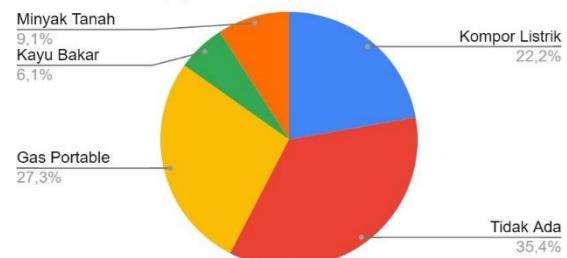


Diagram ini menunjukkan bahwa meskipun LPG 3kg menjadi pilihan utama, masih ada sebagian masyarakat yang menggunakan bahan bakar alternatif, baik karena kebutuhan cadangan, kebiasaan, atau faktor harga dan ketersediaan. Namun, dengan 36% responden yang hanya menggunakan LPG 3kg, terlihat bahwa ketergantungan terhadap LPG 3kg masih sangat tinggi di masyarakat.

Dari seluruh data responden atas pertanyaan indikator pada variabel independen dengan mengacu pada faktor-faktor yang berhubungan dengan disrupti distribusi LPG, menghasilkan rata-rata nilai persentase sebanyak 71,27%. Hal ini menyatakan bahwa responden merasakan adanya dampak yang cukup signifikan dari disrupti distribusi gas LPG 3kg bersubsidi, yang memengaruhi beban ekonomi dan akses mereka terhadap LPG, sehingga berdampak pada kesejahteraan rumah tangga berpenghasilan rendah di Sukabumi.

Dengan kata lain, mayoritas responden mengalami kendala atau perubahan yang nyata terkait distribusi LPG, seperti kesulitan mendapatkan LPG, kenaikan harga, atau ketidakpastian pasokan, yang berkontribusi pada peningkatan beban ekonomi mereka dan pola pemakaian/konsumsi per rumah tangga.

Pendapat responden mengenai subsidi gas LPG 3kg sudah diberikan kepada

kelompok yang tepat atau belum.

Sebagian besar responden berpendapat bahwa subsidi gas LPG 3kg belum sepenuhnya tepat sasaran. Banyak responden mengamati masih banyak masyarakat mampu dan pelaku usaha yang menikmati subsidi, sehingga masyarakat miskin kadang kesulitan mendapatkannya. Masalah utama yang diidentifikasi adalah sistem pendataan dan verifikasi penerima yang belum optimal, serta pengawasan yang masih lemah di lapangan. Sebagian responden menilai ada perbaikan, namun tetap diperlukan langkah lebih tegas dan sistem distribusi yang lebih baik agar subsidi benar-benar diterima oleh kelompok yang berhak.

Pendapat responden tentang pemahaman tujuan dari subsidi gas LPG 3kg.

Mayoritas responden memahami bahwa tujuan subsidi gas LPG 3kg adalah untuk membantu meringankan beban masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat mengakses energi bersih dengan harga terjangkau. Subsidi ini juga dianggap sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan menengah ke bawah, serta mendorong transisi energi yang lebih ramah lingkungan. Beberapa responden juga menyebutkan subsidi diberikan untuk mendukung pengusaha mikro kecil agar tetap bisa beroperasi dengan biaya energi yang rendah.

Pendapat responden tentang dampak langsung dari penyalahgunaan subsidi gas LPG 3kg.

Sebagian besar responden mengaku merasakan dampak langsung dari penyalahgunaan subsidi gas LPG 3kg. Dampak yang paling sering dirasakan adalah kelangkaan gas subsidi di pasaran, sehingga masyarakat berpenghasilan rendah kesulitan mendapatkannya. Selain itu, harga gas LPG 3kg menjadi mahal di tingkat pengecer akibat penimbunan dan pengalihan ke pihak yang tidak berhak. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa mereka harus mencari ke beberapa tempat untuk mendapatkan gas, dan ada yang terpaksa beralih ke bahan bakar lain karena gas subsidi sulit diperoleh. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang tidak merasakan dampak secara langsung, terutama mereka yang kebutuhan gasnya masih minim atau tinggal di daerah dengan distribusi yang lancar.

Pendapat responden mengenai pengawasan subsidi gas LPG 3kg.

Mayoritas responden menilai pengawasan subsidi gas LPG 3kg saat ini masih kurang optimal. Mereka menyoroti masih seringnya terjadi penimbunan, pengalihan ke sektor komersial, dan penyalahgunaan oleh masyarakat mampu. Responden mengusulkan perlunya pengawasan yang lebih ketat, baik melalui sistem digital terintegrasi, audit lapangan, maupun pelibatan aparat pemerintah daerah dan masyarakat. Ada juga yang menilai pengawasan cukup baik di daerahnya, namun tetap perlu ditingkatkan secara nasional agar subsidi benar-benar diterima kelompok yang berhak.

Pendapat responden tentang setuju atau tidaknya dengan kebijakan pemerintah terkait pembelian subsidi gas LPG 3kg harus menggunakan KTP.

Pendapat responden terkait kebijakan pembelian gas LPG 3kg menggunakan KTP cukup beragam. Sebagian responden setuju dengan kebijakan ini karena dianggap dapat membantu memastikan subsidi tepat sasaran, memudahkan verifikasi identitas pembeli, dan mengurangi potensi penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak. Namun, ada juga responden yang kurang setuju atau menilai kebijakan ini ribet dan berpotensi menyulitkan masyarakat, terutama jika KTP hilang, tertinggal, atau disalahgunakan. Beberapa responden juga meragukan efektivitas kebijakan ini jika tidak diiringi dengan pengawasan dan pendataan yang baik

Pendapat responden mengenai harapan dan saran untuk pemerintah mengenai subsidi gas LPG 3kg.

Sebagian besar responden berharap pemerintah dapat memperbaiki sistem distribusi dan pengawasan subsidi gas LPG 3kg agar lebih tepat sasaran. Saran yang sering muncul antara lain memperkuat pendataan dan verifikasi penerima berbasis teknologi, memperbanyak edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta menerapkan sanksi tegas bagi pelaku penyalahgunaan. Responden juga mengusulkan agar pemerintah menyediakan alternatif energi yang lebih murah dan mudah diakses, serta melibatkan aparat desa, RT/RW, dan masyarakat dalam pengawasan distribusi. Harapan lainnya adalah agar subsidi gas LPG 3kg tidak dihapuskan dan tetap tersedia bagi masyarakat kecil yang benar-benar membutuhkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa disrupti distribusi LPG 3kg bersubsidi memberikan pengaruh dan dampak nyata yang signifikan terhadap beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah (MBR) di Sukabumi. Mayoritas responden mengalami kesulitan memperoleh LPG 3kg, yang memaksa mereka menambah pengeluaran, menyesuaikan pola konsumsi energi, serta mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan pokok lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi akibat kelangkaan LPG 3kg mendorong rumah tangga melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti mencari bahan bakar alternatif atau mengurangi konsumsi energi.

Penelitian ini juga mengisi celah kajian mikro yang selama ini kurang mendapat perhatian, yaitu tentang dampak ekonomi, sosial, dan perilaku akibat disrupti distribusi LPG 3kg pada rumah tangga MBR. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas kebijakan subsidi LPG 3kg dalam mengatasi masalah distribusi dan memastikan subsidi tepat sasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi LPG 3kg masih menghadapi tantangan utama berupa praktik penimbunan, lemahnya pengawasan, dan sistem pendataan yang belum optimal. Akibatnya, subsidi seringkali tidak tepat sasaran, karena sebagian masyarakat mampu, sementara kelompok MBR justru kesulitan mengakses LPG subsidi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai perilaku adaptif rumah tangga miskin dalam menghadapi gangguan distribusi energi dan menegaskan pentingnya kebijakan subsidi yang efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perbaikan sistem distribusi dan pengawasan subsidi LPG 3kg agar lebih tepat sasaran dan adil.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang hanya berfokus di Sukabumi dan penggunaan desain cross-sectional, sehingga hasilnya belum dapat

digeneralisasi ke daerah lain serta belum menggambarkan perubahan dampak dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Perlu adanya sistem yang kuat untuk memastikan pendataan dan verifikasi penerima subsidi LPG 3kg, dengan memanfaatkan teknologi digital terintegrasi, serta meningkatkan pengawasan distribusi melalui audit lapangan dan pelibatan masyarakat. Pengawasan yang lebih ketat sangat dibutuhkan untuk mengurangi praktik penimbunan dan penyalahgunaan

subsidi.

2. Bagi Masyarakat dan Stakeholder Terkait Diharapkan dapat berperan aktif dalam mengawasi distribusi LPG 3kg bersubsidi di lingkungan masing-masing, serta meningkatkan pemahaman akan pentingnya subsidi tepat sasaran demi keadilan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya perbaikan kebijakan subsidi energi di Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah serta memastikan akses energi yang adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

Jurnal

- Jannah, F., 2023. Perlindungan Konsumen dalam Distribusi LPG 3 Kg Bersubsidi. *Dustur: Jurnal Sosial dan Hukum Islam*, 5(1). Available at: <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/dustur/article/view/25733>.
- Nofrizal, D., 2023. Evaluasi Kebijakan Subsidi LPG 3 Kg di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2). Available at: <https://jkpjournal.com/index.php/menu/article/view/375>.
- Nuryani, S., 2022. Analisis Efisiensi Subsidi Elpiji 3 Kg dan Dampaknya terhadap Perekonomian. *Jurnal Riset Ekonomi dan Pembangunan (JUREP)*, 4(1). Available at: <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/1923>.
- Alamsyah, M.I. and Laksana, G.A., 2022. Evaluasi Program Subsidi LPG 3 Kg dari Perspektif Keuangan Negara. *Transaksi: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 14(1). Available at: <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/6367>.
- Taufik, M., 2023. Analysis of 3 Kg LPG Subsidy Reform in Indonesia: Environmental and Economic Impact. *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEET)*, 13(2). Available at: <https://econjournals.com/index.php/ijep/article/view/13356>.
- Kurniawan, B. and Santoso, H., 2023. Dampak Distribusi LPG 3 Kg terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 21(1). Available at: <https://journals2.ums.ac.id/jep/article/view/8173>.
- Sugiyarto, H., 2023. Pengawasan Program Subsidi LPG Melalui Sistem Informasi Pemerintah. *IT Review Kementerian Keuangan*, 9(1). Available at: <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/932>.

Buku

Deepublish, n.d. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. [online] Deepublish Repository. Available at:

[https://repository.deepublish.com/publications/588655/pendekatan-penelitian-kuantitatif-quantitative-research-approach.](https://repository.deepublish.com/publications/588655/pendekatan-penelitian-kuantitatif-quantitative-research-approach)

Koran/Berita

Liputan6, 2024. Polri Bongkar Kasus Gas LPG 3 Kg untuk Oplosan, Omzet Rp 650 Juta per Bulan. [online] Available at: <https://www.liputan6.com/news/read/5956025/polri-bongkar-kasus-gas-lpg-3-kg-untuk-oplosan-omzet-rp-650-juta-per-bulan>.

CNN Indonesia, 2025. Dapat Laporan LPG 3 Kg Ditimbun, Komisi III DPR Minta Polisi Usut. [online] Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250206194716-12-1195471/dapat-laporan-lpg-3-kg-ditimbun-komisi-iii-dpr-minta-polisi-usut>.

MetroTV News, 2024. Puluhan Tabung Gas Elpiji Diduga Sengaja Ditimbun di Tanjung Jabung Barat. [online] Available at: <https://www.metrotvnews.com/play/kj2CEazG-puluhan-tabung-gas-elpiji-diduga-sengaja-ditimbun-di-tanjung-jabung-barat>.

Detik News, 2022. Disorot Kejari Sukabumi, Segini Harga Elpiji 3 Kg di Warung Eceran. [online] Available at:

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5906301/disorot-kejari-sukabumi-segini-harga-elpiji-3-kg-di-warung-eceran>.

Sukabumi Update, 2024. Mulai 1 Februari 2025, LPG 3 Kg Sudah Tak Ada di Warung, Pemerintah Stop Jual ke Pengecer. [online] Available at: <https://www.sukabumiupdate.com/produk/153235/mulai-1-februari-2025-lpg-3-kg-sudah-tak-ada-di-warung-pemerintah-stop-jual-ke-pengecer>.

Tempo.co, 2018. Elpiji Langka, Pengrajin Tahu Gunakan Kayu Bakar. [online] Available at: https://www.tempo.co/foto/arsip/elpiji-langka-pengrajin-tahu-gunakan-kayu-bakar-11128_97.

Rogers, C. (2011, November 26). Smartphone could replace wallets. *The Dominion Post*. Retrieved from

<http://www.stuff.co.nz/technology/gadgets/6038621/Smartphone-could-replace-wallets>

Undang-undang

Kementerian ESDM, 2020. *Keputusan Menteri ESDM Nomor 253.K/12/MEM/2020 tentang Harga Jual Eceran LPG Tertentu*. [pdf] Available at: <https://dih.esdm.go.id/dokumen/download?id=Kepmen+253+k+2020.pdf>.

Kementerian ESDM, 2008. *Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2008 tentang Harga Jual Eceran LPG untuk Rumah Tangga dan Usaha Mikro*. [online] Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216592/permendesdm-no-28-tahun-2008>.

DPR RI, n.d. *Analisis Ringkas Cepat: Akuntabilitas Penyaluran dan Penggunaan LPG 3 Kg*. [pdf]

Available at:

<https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-akuntabilitas/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-54.pdf>.

JDIH Provinsi Jawa Barat, n.d. *Produk Hukum Provinsi Jawa Barat*. [online] Available at:

https://jdih.jabarprov.go.id/page/produk_hukum/40/.

Kementerian ESDM, 2024. *Laporan Kinerja Kementerian ESDM Tahun 2024*. [pdf] Available at:

<https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-kementerian-esdm-tahun-2024.pdf>.

Internet

Investopedia, n.d. *Welfare Economics*. [online] Available at:

https://www.investopedia.com/terms/w/welfare_economics.asp.

Open Data Kabupaten Sukabumi, n.d. *Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sukabumi*.

[online] Available at:

<https://opendata.sukabumikab.go.id/dataset/persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-sukabumi>.

Open Data Kabupaten Sukabumi, n.d. *Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Sukabumi*. [online]

Available at:

<https://opendata.sukabumikab.go.id/dataset/jumlah-penduduk-miskin-di-kabupaten-sukabumi>.

Aryani, R. and Syarvina, R., n.d. *Distribution Analysis and Distribution of 3 Kg LPG in Indonesia*.

[online] Semantic Scholar. Available at:

<https://www.semanticscholar.org/paper/Distribution-Analysis-and-Distribution-of-3-Kg-LPG-Aryani-Syarvina/b70495062d7a73b51e153a69a27a1a5535bf1b9>.